

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui aktivitas permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para investor. Harga saham ini sifatnya fluktuatif, sehingga bisa berubah ubah setiap waktu.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Harga saham merupakan harga pada saham yang terjadi di pasar pada saat tertentu yang terbentuk oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran.¹

Menurut Jogianto Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selembor saham yang terjadi pada saat

¹ Jogiyanto Hartono, Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Yogyakarta: BPFE UGM, 2010), hal 130.

tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.²

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over*, laporan divestasi dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, EPS, NPM, ROA, ROE, PBV, EVA, MPV yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

² Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi 3, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005). hal 151.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valas, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- 4) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan saham di bursa efek suatu negara.
- 5) Berbagai isu, baik di dalam maupun di luar negeri.³

3. Penilaian Harga Saham

Penilaian harga saham menurut Eduardus Tandelilin ada tiga, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham.

a. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham. Nilai buku per saham dapat menunjukkan besarnya pemegang saham yang mempunyai aktiva bersih pada perusahaan tersebut.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan nilai saham yang ada di pasar yang

³ Iskandar Alwi Z, Pasar Modal Teori Dan Aplikasi (Jakarta: Yayasan Pancar Siwah, 2008), hal 87.

menunjukkan harga saham tersebut, nilai pasar ini terbentuk karena terjadi permintaan dan penawaran di pasar.

c. Nilai Intrinsik Saham

Nilai intrinsik saham merupakan nilai riil atau nilai yang sesungguhnya. Nilai ini sangat penting bagi investor, karena dengan mengetahui nilai ini, investor dapat memprediksi apakah saham yang akan dibeli atau dijualnya tergolong murah atau justru lebih mahal dari nilai yang sebenarnya. Apabila nilai saham lebih rendah dari pada nilai intrinsiknya maka dapat dikategorikan *under value*, begitu pun sebaliknya, jika harga saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya maka dikategorikan *over value*. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan oleh para investor dalam memilih saham.⁴

B. Indeks LQ45

LQ45 diluncurkan pertama kali pada Februari 1977 yang merupakan indeks pasar saham di BEI yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi berbagai kriteria yang telah ditetapkan. Indeks LQ45 diperkenalkan sebagai pelengkap atau alternatif indeks lain selain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), khususnya untuk menyediakan sarana objektif terpercaya bagi para analis keuangan, manajer investasi, investor dan pengamat pasar modal dalam memonitor harga saham yang diperdagangkan oleh BEI. Indeks ini yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental

⁴ Eduardus Tandelilin, Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal 183.

perusahaan yang baik, biasanya perusahaan yang peringkat atas di BEI selama 1 tahun terakhir.⁵

Indeks LQ45 memiliki 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar pada periode tertentu.
5. Dilihat keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.⁶

Setiap enam bulan sekali BEI mengadakan evaluasi terhadap saham-saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Apabila terdapat saham perusahaan yang tidak lagi memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut akan digantikan dengan saham perusahaan lain yang memenuhi kriteria. Proses evaluasi tersebut melibatkan penasihat yang terdiri dari para ahli yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), universitas dan profesional bidang pasar modal independen. Penggantian saham tersebut diberlakukan setiap awal bulan Februari dan Agustus.

C. Return On

Assets (ROA)

Menurut Hanafi *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan

⁵ www.kamustokopedia.com, diakses pada 17 Maret 2022 pukul 19.20.

⁶ <http://www.idx.co.id>, diakses pada 20 Maret 2022 pukul 15.55.

total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut.⁷

Return On Asset (ROA) menurut Hanafi dan Halim adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut. ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *Return On Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.⁸

Menurut Dwi pengertian *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimilikinya. Laba yang dihasilkan adalah laba sebelum Bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba keseluruhan, yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Sofyan Syafri Harahap mendefinisikan *Return on Asset* sebagai berikut : *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.⁹ Sedangkan Werner mendefinisikan *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut :

⁷ Mahmud Hanafi, *Manajemen Keuangan Edisi 1*, (Yogyakarta: BPFE. 2008),

⁸ M. Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2004),

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta :Rajawali 2013), hal. 305.

Return on Asset mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.¹⁰

Menurut Munawir, ROA merupakan ukuran dengan menghubungkan antara keuntungan laba yang diperoleh pokok perusahaan dengan kekayaan atau *assets* yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*).¹¹

Menurut Kasmir, ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Kasmir menyebutkan bahwa *Return On Asset* sama dengan *Return on Investment* yang merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.¹²

ROA merupakan tolak ukur perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan agar dapat dilihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset, karena semakin tinggi ROA maka semakin tinggi laba perusahaan yang akan di dapat.

Rumus :

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$

¹⁰ Werner R. Murhadi, Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hal. 64.

¹¹ S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, (Yogyakarta : Liberty, 2010), hal 43

¹² Kasmir, Analisis Laporan Keuangan Edisi 1, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 202.

D. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) atau *rentabilitas modal* sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik maksudnya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan demikian perusahaan akan bisa membayar dividen kepada pemegang saham.¹³

Fahmi menyatakan bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Beberapa referensi disebut juga dengan rasio total *asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.¹⁴

Kasmir menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.¹⁵

¹³ Van Horne James C dan Wachowics, JR Jhon M. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 12. (Jakarta : Salemba Empat, 2009), hal. 226.

¹⁴ Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 82.

¹⁵ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 204.

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mendapatkan pendapatan bersih (*net income*). Rumus yang digunakan untuk mencari ROE yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva Pemegang Saham}} \times 100 \%$$

E. Pasar Modal dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan mengikuti konsep yang terdapat dalam syariah agama Islam, dimana setiap melakukan sebuah perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Pasar modal syariah tidak hanya ada dan berkembang di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain, seperti negara Malaysia. Lembaga yang pertama kali menaruh perhatian di dalam mengoperasikan portofolionya dengan manajemen portofolio syariah di pasar syariah adalah Amanah Income fund yang didirikan pada bulan juni 1986 oleh para anggota *The North American Islamic Trust* yang bermarkas di Indiana Amerika Serikat.¹⁶

Dalam pengertian yang lain pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip

¹⁶ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2010), hal 46.

syariah agama Islam. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah.¹⁷

Menurut Obaidillah dalam Muhammad pasar modal yang ideal adalah yang memenuhi unsur etik dan transparan. Karakteristik pasar modal syariah adalah sebagai berikut :¹⁸

- a. Bebas dari pemaksaan
- b. Bebas dari salah interpretasi
- c. Hak untuk mendapatkan informasi yang sama
- d. Hak untuk memperoses informasi yang sama
- e. Bebas dari gejolak hati
- f. Hak untuk bertransaksi pada harga yang efisien
- g. Hak untuk memiliki kekuatan tawar menawar yang sama

2. Pengertian Saham Syariah

Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa kontrol ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Saham syariah dimasukkan dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* merupakan indeks yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia yang merupakan subjek dari Indeks Harga Saham Gabungan.¹⁹ Saham syariah dalam artian memiliki sebuah

¹⁷ Soemitra dan Andri, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009), hal 113.

¹⁸ Muhamad, Manajemen Keuangan Syariah, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014), hal 431.

¹⁹ Indah Yuliana, Investasi Produk Keuangan Syariah (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2010), hal 71.

perinsip-prinsip yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam yang harus ada dan dijalankan dalam sebuah saham yang harus berpedoman pada Al-Quran dan hadits nabi Muhammad SAW.

Pengertian lain tentang saham syariah adalah saham-saham perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Daftar saham syariah secara keseluruhan terdapat dalam DES (Daftar Efek Syariah). Sedangkan dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan. Adapun prinsip-prinsip dasar saham syariah meliputi:²⁰

- a. Bersifat *musyarakah* jika ditawarkan secara terbatas.
- b. Bersifat *mudharabah* jika ditawarkan kepada publik.
- c. Tidak boleh ada perbedaan jenis saham, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak.
- d. Prinsip bagi hasil laba rugi.
- e. Tidak dapat dicairkan kecuali dilikuidasi.

3. Dalil Tentang Pasar Modal Syariah

Dalam ajaran agama Islam terdapat banyak ayat-ayat suci Al-Qur'an yang menjelaskan dan membahas tentang kegiatan pasar modal syariah, antara lain yang terdapat dalam surah Al-baqarah ayat 275, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ

²⁰ Sunariyah, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, (Jakarta: UUP AMP LPFE UI, 2003), hlm 294.

بَاتَّهِمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: ”Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya” (QS Al-Baqarah: 275).²¹

Maksud dari ayat diatas adalah menjelaskan tentang mengharamkan riba dan menghalalkan kegiatan jual beli, transaksi jual beli disini merupakan kegiatan yang sudah lama di kerjakan orang-orang sejak dahulu. Jual beli di dalam Islam (ekonomi syariah) termasuk pada bagian muamalah, hal ini menjadikan setiap kegiatan transaksi jual beli yang kita lakukan telah di atur oleh agama, tujuannya ialah untuk menciptakan kemaslahatan dalam berbisnis dan menghilangkan segala kemudharatan di dalamnya. Islam telah membuat semua peraturan dan larangan dalam jual beli untuk mendatangkan kemaslahatan dan menghindarkan dari kemudharatan, tujuannya agar terjadi transaksi yang adil dan tidak merugikan satu sama lain.

²¹ Tubagus Najib Al-Bantani, Al-Quran Mushaf dan Terjemahannya, (Serang: Majlis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2012), hal 36.

Adapun ayat-ayat Al-Qura'an yang berkaitan tentang pasar modal adalah sebagai berikut:

QS. Al-Baqarah: 275

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُّوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman”*.²²

QS. Al-Baqarah: 278

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: *“Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)”*.²³

QS. An-Nisa: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sungguh, Allah maha Penyayang kepadamu”*.²⁴

²² Tubagus Najib Al-Bantani, Al-Quran,...,hal 36.

²³ Tubagus Najib Al-Bantani, Al-Quran,...,hal 37.

²⁴ Tubagus Najib Al-Bantani, Al-Quran,...,hal 65.

QS. Al-Jumu'ah: 554

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.²⁵

QS. Al-Maidah: 106

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: ”Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berhram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki”.²⁶

F. Hubungan Antara Variabel ROA, ROE terhadap Harga Saham

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut Sawir dalam perhitungannya *Return On Asset* (ROA) hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan. Jika nilai *Return On Asset* (ROA) tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan *asset* yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Seperti yang dijelaskan oleh

²⁵ Tubagus Najib Al-Bantani, Al-Quran,...,hal 441.

²⁶ Tubagus Najib Al-Bantani, Al-Quran,...,hal 84.

Murhadi seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk *asset*, semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka akan semakin baik harga sahamnya. Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia Nurhasanah pada tahun 2019 bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dengan Harga Saham yaitu ROE adalah suatu angka yang merupakan hasil perbandingan antara laba dengan total ekuitas. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Menurut Kasmir Semakin tinggi angka ROE suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi, pada akhirnya ini menarik para insvestor untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Indah Sari pada tahun 2021 bahwa peneliti tersebut menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian yang telah lebih dahulu membahas terkait pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Pesamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Jenny Johanawati Wardani (2019)	Memiliki variabel independen ROA dan ROE serta variabel dependen harga saham. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan memakai regresi linier berganda.	Memiliki variabel independen lebih dari 2 yaitu ditambah dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan metode	Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel ROA, ROE, DER dan harga saham berada dalam kategori yang cukup baik; <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka akan berdampak

			<p>sampling jenuh terdapat 6 perusahaan. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.</p>	<p>pada peningkatan harga saham perusahaan; <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan ROE tidak diikuti dengan kenaikan atau penurunan harga saham dan tidak dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham; <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> (DER)</p>
--	--	--	--	--

				berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya DER tidak mempengaruhi atau tidak dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham.
2.	Faizal Ali Satriawan dan Sri Utiyati, (2019)	Memiliki variabel ROA dan harga saham, memakai metode pengambilan sampel <i>purposive</i>	Memiliki variabel independen lebih dari 2 variabel, meneliti perusahaan Telekomunikasi	Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa <i>return on assets</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>debt to equity ratio</i>

		<i>sampling</i> , memakai alat analisis regresi linier berganda		berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, dan <i>earnings per share</i> juga bepengaruh positif terhadap harga saham.
3.	Dian Indah Sari, 2021	Memiliki variabel ROE, pengujian memakai regresi linier berganda	Teknik pengambilan sampel secara acak, memiliki lebih dari 2 variabel independen	ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Kedua, variabel NPM tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa

				<p>Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Ketiga, Variabel GPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Keempat, variabel EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Kelima variabel ROE, NPM, GPM dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan dan</p>
--	--	--	--	--

				positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018
4.	Vita Ariesta Dyana Santy, 2019	Variable Independen : ROA, ROE Variabel Dependen : Harga Saham	Variable Independen : EPS	Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial <i>return on asset</i> pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, secara parsial <i>return on equity</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga

				<p>saham, serta <i>earning per share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Bagi para investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal hendaknya menjadikan <i>return on asset</i>, <i>return on equity</i> dan <i>earning per share</i> sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.²⁷</p>
5.	Dahrul Aman	Variabel Independen:	Variabel Independen:	Hasil dari penelitian ini

²⁷ Vita Ariesta Dyana Santy, "Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk," Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9, September 2017.

	Harahap, 2020	ROA, ROE Variabel Dependen: Harga Saham	NPL, GCG, CAR, BOPO	LDR, NIM, dan	adalah <i>non performing loan</i> (X1) terhadap harga saham (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>non performing loan</i> (X1) terhadap harga saham (Y). <i>loan to deposit ratio</i> (X2) terhadap harga saham (Y) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>loan to deposit ratio</i> (X2) terhadap harga saham (Y). <i>good</i>
--	------------------	---	------------------------------	---------------------	---

				<p><i>corporate governance</i> (X3) terhadap harga saham (Y). terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>good corporate governance</i> (X3) terhadap harga saham (Y). <i>net interest margin</i> (X4) terhadap harga saham (Y). terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>net interest margin</i> (X4) terhadap harga saham (Y). <i>return on assets</i> (X5) terhadap harga saham (Y). tidak terdapat</p>
--	--	--	--	---

				<p>pengaruh yang signifikan antara <i>return on assets</i> (X5) Terhadap Harga Saham (Y). <i>return on equity</i> (X6) Terhadap Harga Saham (Y). tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>return on equity</i> (X6) Terhadap Harga Saham (Y). Beban Operasional / Pendapatan Operasional (X7) Terhadap Harga Saham (Y) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Beban Operasional /</p>
--	--	--	--	--

				<p>Pendapatan Operasional (X7) Terhadap Harga Saham (Y).</p> <p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (X8) Terhadap Harga Saham (Y). terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X8) Terhadap Harga Saham (Y). variabel independen</p> <p>NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen harga</p>
--	--	--	--	--

				saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. ²⁸
6	Elis Darnita, 2018	Variabel Independen: ROA, ROE Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: NPM, EPS	Hasil dengan menggunakan uji F menunjukan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS

²⁸ Dahrul Aman Harahap & Ade Isyana Hairunnisah, Pengaruh NPL, LDR, GCG , NIM , ROA , ROE , CAR ,BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010 – 2014,” DIMENSI, VOL. 6, NO. 1 Januari 2017.

				<p>tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM dan EPS, NPM berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-</p>
--	--	--	--	--

				2017. ²⁹
7	Rahmalia Nurhasanah, 2019	Variabel Independen: ROA, ROE Variabel Dependen	Variabel Independen: EPS	Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Serta ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara

²⁹ Elis Darnita, ” Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

				simultan ROA, ROE dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. ³⁰
8	Ina Rinati, 2020	Variabel Independen: ROA, ROA Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: NPM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak (bersama-sama) variabel NPM, ROA, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial (masing-masing) hanya ROA yang memiliki

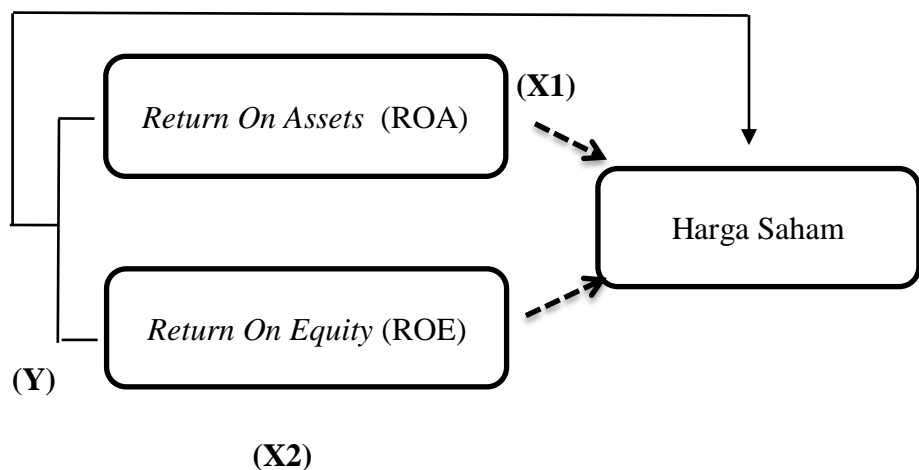
³⁰ Rahmalia Nurhasanah, Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011), Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama Jl. Cikutra no 204A, Bandung.

				pengaruh signifikan terhadap harga saham. ³¹
--	--	--	--	---

H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian teoritis dan penelitian terkait diatas, penelitian ini menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan LQ45. Gambaran menyeluruh variabel dependen adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

Kerangka konseptual dari penelitian ini seperti yang ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

³¹ Ina Rinati, Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma Jl. Margonda Raya No.100 Depok 16423.

I. Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji yaitu :

1. Hipotesis 1

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara ROA (*Return On Assets*) dengan harga saham secara parsial.

2. Hipotesis 2

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara ROE (*Return On Equity*) dengan harga saham secara parsial.

3. Hipotesis 3

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara ROA (*Return On Assets*) ROE (*Return On Equity*) dengan harga saham secara simultan.